

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan karya kreatif atas dasar pemikiran dan daya nalar berdasarkan pengalaman manusia, didalam karya sastra terkandung unsur- unsur menarik yang dapat dikaji dengan menggunakan cara yang kreatif dan menarik. Penelitian sastra haruslah bersifat menarik dan kreatif, dalam arti bahwa sastra mempunyai peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, khususnya dalam tujuan karya sastra yang disampaikan oleh Horace dalam Widjoko, Endang. (2009, hlm. 3) mengenai “fungsi utama sastra yang hakiki adalah menghibur dan mendidik(*dulce et utile*)”.

Penelitian dalam bidang sastra dapat berdampak positif terhadap pembinaan dan pengembangan sastra itu sendiri, dengan catatan pengkajian penelitian karya sastra tersebut dilakukan dengan sungguh- sungguh dan bukan sekedar untuk memenuhi koleksi pengkajian sastra, karena hal tersebut justru dapat mengurangi esensifundamental dari karya sastra itu sendiri. Upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan intensitas manajemen penelitian sastra antara lain dapat dilakukan dengan memberdayakan secara optimal mengenai penggunaan kajian unsur yang terkandung dalam karya sastra itu sendiri, dengan penggunaan suatu cara ataupun ilmu yang dianalogikan seperti pisau yang mampu membedah secara luas dan mampu menancap serta mengupas lebih dalam mengenai makna dari penelitian sastra itu sendiri bahkan sampai kepada bagian dasar dari unsur karya sastra itu sendiri.

Penelitian mengenai sastra memang memiliki wilayah garapan yang sangat unik dibandingkan dengan bidang humaniora yang lain. Oleh karena itu, penelitian sastra memerlukan kejelian, taktik, dan metodologi yang spesifik pula serta cara baru untuk mengkaji dan menginterpretasi karya sastra dengan lebih dalam.

Kemampuan pengkajian unsur dalam penelitian sastra yang kreatif menjadi hal yang sangat penting, karena karya sastra itu sendiri merupakan buah hasil dari

fenomena kreatif, Hal tersebut sepadan dengan pendapat Atmazaki dalam Endraswara (2013, hlm. 5- 12) yakni mengungkapkan “Ciri- ciri penting dari penelitian kualitatif dalam kajian sastra, diantaranya :“

(1) Peneliti merupakan instrument kunci yang akan membaca secara cermat sebuah karya sastra, (2) Penelitian dilakukan secara deskriptif, artinya terurai dalam bentuk kata- kata atau gambar jika diperlukan, bukan berberuk angka(3) Lebih menguatamakan proses dibandingkan hasil, karena karya sastra merupakan fenomena yang banyak mengundang penafsiran(4) Analisa secara induktif, dan(5) Makna merupakan andalan utama”.

Berdasarkan kesesuaian dari pemaparan paragraf sebelumnya, penting halnya menggunakan ataupun menciptakan penelitian yang kreatif dan tepat dalam menginterpretasi karya sastra yang dipandang sebagai fenomena kreatif. “Sastra mempunyai arti pustaka atau tulisan sejajar dengan kata- kata sastra, sedangkan karya sastra merupakan karya kreatif berupa tulisan”. Menurut Widjoko, Endang. (2009, hlm 7).

Sastra merupakan bagian dari ilmu kebahasaan, bahasa merupakan alat dalam berkomunikasi serta berinteraksi untuk manusia terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Sastra juga memiliki ragam jenis yang berakar dari *genre* lisan dan tulisan serta jenis peruntukan karya sastra itu sendiri, yakni sastra untuk anak, remaja dan dewasa berdasarkan usia. Secara jelas pembelajaran mengenai sastra termaktub dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Fokus masalah dalam penelitian ini yakni mengenai keterkaitan atau hubungan antara sastra yang diperuntukan untuk anak, dan penggunaan ilmu yang tepat untuk menginterpretasi karya sastra berupa puisi yang dibuat oleh anak. Sekolah Dasar. (Akhadiah, dkk 1991, hlm 1) memaparkan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah agar siswa “memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar”.

Dari pemaparan Akhadiah, dkk tersebut, peneliti dapat menjabarkan mengenai poin- poin tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat di sekolah dasar :

1. Lulusan Sekolah Dasar diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
2. Lulusan Sekolah Dasar diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia.
3. Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa.
4. Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa di Sekolah Dasar.

Fokus pembelajaran bahasa Indonesia, yakni menitik beratkan pada bahasa sebagai alat komunikasi manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, dalam rangka penggalan nilai-nilai kognitif, interaksi sosial manusia dengan lingkungan, dan lain-lain. Sejalan dengan pendapat Tarigan (1982, hlm 1) terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, diantaranya : ”membaca, menulis, menyimak dan mendengarkan”. Bahasa dalam penelitian ini dikaitkan sebagai sebuah sistem tanda yang disebut dengan *semiology/ semiotics/semiotika*. Setiap bagian tanda dapat dikatakan sebagai unsur bahasa mempunyai makna tertentu, yang secara konvensional atau umum, telah disepakati oleh masyarakat tertentu. Misalnya sebuah benda yang kita kenal sebagai gelas, haruslah bermakna gelas, mempunyai fungsi seperti selayaknya gelas serta manfaat selayaknya gelas juga, bukan mempunyai makna bolpoin ataupun kursi.

Dalam fokus penelitian, peneliti membatasi pada aspek menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai apresiator awam dari karya sastra, terutama dalam mengungkapkan suatu ide, pemikiran, dan perasaan melalui tulisan sebagai alat komunikasi tidak langsung yang dibuat oleh siswa. Siswa di sekolah dasar sebagai penulis pemula harus dibina, dibekali, dan ditempa keterampilan menulisnya sehingga mereka mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan dalam jenis tulisan yang dibuatnya.

Menurut Ackhadiat, Sabarti dkk. (1994, hlm. 28) “Menulis adalah rangkaian proses berpikir”. Proses berpikir tentunya sangatlah berkaitan erat dengan kegiatan penalaran. Penalaran yang baik dapat menghasilkan tulisan yang baik pula. Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan

tulisan sebagai medianya. Salah satu kegiatan menulis yang harus digalakkan bagi Siswa Sekolah Dasar sebagai penulis pemula, yaitu karya sastra berupa puisi.

Salah satu pembelajaran sastra tulis yang digemari siswa di sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah Puisi. Puisi merupakan ekspresi pengalaman batin (jiwa) penyair mengenai kehidupan manusia dan Tuhan sebagai Sang Pencipta, melalui media bahasa yang estetik, memiliki keterpaduan dan utuh, dalam bentuk teks yang dinamakan puisi. Menurut William Wordsworth dalam Widjoko, Endang (2009, hlm. 50) mengemukakan definisi tentang puisi, :*'Poetry is the best word in the best order* (puisi adalah kata-kata yang terbaik dalam susunan yang terbaik)'.

Pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar, siswa sebagai penulis pemula selain bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa dalam mengapresiasi sastra, juga untuk melatih keterampilan siswa dalam menggali nilai-nilai yang terkandung dalam puisi yang dibuat, sehingga pada akhirnya siswa sebagai penulis puisi dapat mencintai puisi yang dibuat sebagai buah karya dengan hasil dari pemikirannya, dan pada titik tujuan akhirnya, diharapkan siswa dapat menciptakan berbagai puisi yang bermutu.

Materi menulis puisi merupakan salah satu materi yang disajikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Secara tegas, dikemukakan dalam KTSP 2006 bahwa kegiatan menulis puisi bertujuan "menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa, yakni kompetensi menulis kreatif puisi".

Pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar dapat membantu siswa untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan melatih siswa menulis puisi, seorang guru dapat membantu siswa mencurahkan isi hatinya, ide, dan pengalamannya melalui bahasa yang indah. Dengan menulis puisi, akan mendorong siswa untuk belajar bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila siswa dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk selanjutnya ditulis dalam media kata berupa puisi. Untuk menafsirkan, memahami dan selanjutnya menilai sebuah puisi, dapat dipandu dengan mengenali unsur-

unsur pembentuk puisi itu sendiri, mengupas isi puisi, tujuan ataupun amanat yang ingin disampaikan penulis yang secara tersirat telah terkandung dalam puisi, maupun kosakata/ pembendaharaan kata dalam puisi tersebut. Unsur- unsur tersebut akan menuntun kearah interpretasi puisi, dengan penghayatan yang nantinya akan sangat bermanfaat dalam menulis dan memahami puisi. Hal ini memiliki kesamaan tujuan dengan Kompetensi Dasar yang tercantum dalam KTSP 2006 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar yang berbunyi, “menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat” (Depdiknas, 2006, hlm 28).

Menyimpulkan dari data yang menjadi kolerasi dalam penelitian ini, bahwa sastra merupakan ide kreatif tepat sebagai bentuk penuangan perasaan bagi siswa menjadi seorang penulis pemula yang mampu dikaji dengan menggunakan penelitian yang kreatif juga. Sejalan dengan situasi yang sedang terjadi dilapangan, dewasa ini lulusan lembaga pendidikan Sekolah Dasar haruslah mampu mencetak generasi yang mampu menyeimbangkan mengenai kreatifitas siswa sebagai apresiator dan kreator dari karya sastra, serta mahasiswa sebagai seorang peneliti dalam lembaga pendidikan yang lebih tinggi, harus mampu menciptakan suatu karya yang baru dengan memahami teori dan ilmu penelitian.

Setiap diri manusia berpotensi untuk berkarya, begitupun siswa dalam menulis sebuah puisi. Karena manusia dan karyanya tidak dapat dipisahkan. Dalam sebuah penciptaan puisi, terdapat masing-masing pesan yang ingin disampaikan seorang penulis yang terkandung didalam puisi yang ditulisnya. Dapat dikatakan bahwa terdapat komunikasi yang terjalin secara disadari ataupun tidak disadari, yaitu penyampaian pesan penulis kepada pembaca, karena dalam komunikasi hakikatnya terjadi penyaluran informasi ataupun pesan dari satu pihak kepada pihak yang lain melalui sarana atau media, dalam konteks penelitian ini karya sastra berupa puisi. Seorang penulis (siswa), dalam karyanya mampu secara luwes melukiskan suasana yang sedang dialaminya kemudian siswa tumpahkan dalam puisinya serta menyelaraskanya dengan keadaan yang sedang terjadi. Hal ini sejalan dengan pendapat Waluyo (1987, hlm. 82) yakni mengenai “bahasa figuratif dalam karya sastra (puisi) yang digunakan penulis bertujuan untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung

mengungkapkan makna. Kata atau bahasa yang digunakan merupakan kata yang bermakna kias atau makna lambang”.

Pemilihan jenis puisi dalam penelitian ini adalah puisi yang diperuntukan dan dibuat oleh anak. Hakikat dari puisi anak, tentu sangat berbeda dengan puisi secara umum dan peruntukannya. Dalam penciptaan puisi, begitupun pada saat siswa sebagai seorang penulis, selalu ada yang menjadi objek utama dari puisi yang dibuat dan mempunyai tema sesuai dengan keinginan hati siswa sebagai seorang penulis dalam melimpahkan seluruh perasaan dalam puisinya. Hubungan yang terjalin antara siswa dan guru di sekolah, menjadi tema menarik yang dapat dikaji. Dengan melihat pengalaman siswa pada saat di sekolah, guru merupakan orang pertama yang mengajarkan tentang puisi, guru merupakan orang tua kedua yang dirasa mampu mewakili perasaan siswa untuk menuangkannya dalam tulisan yang indah. Oleh sebab itu, puisi bertemakan persembahan siswa untuk guru, dipandang mampu mewakili sebuah karya sastra tulis yang dibuat untuk siswa sebagai pendalaman makna mengenai keakuratan dari ilmu penelitian sastra yakni penggunaan tafsiran tanda (semiotika).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori- teori yang digunakan oleh C. S. Peirce, karena dirasa pandangan semiotika berdasarkan teori Peirce lebih mampu menyentuh kajian penelitian yang akan dilakukan, serta konsep secara detail yang dikemukakan Peirce dalam teori *triangle meaning* yang mampu dipahami secara cepat dan tepat oleh peneliti.

Semiotika merupakan disiplin ilmu yang mengkaji mengenai pembacaan tanda/ lambang, baik dalam pemahaman kebiasaan yang sama atau yang berbeda. Bahasa mencakup aspek langsung dan tidak langsung, salah satunya adalah kata didalam semiotika. Kata merupakan sebuah tanda atau lambang. Dalam memahami sebuah puisi yang dibuat oleh siswa, semiotika mempunyai peranan dalam interpretasi puisi, yakni seperti apakah lambang dalam puisi yang dibuat siswa atau apa yang menjadi hubungan siswa dengan puisi serta objek dari puisinya. Dikarenakan masa usia sekolah dasar merupakan masa dimana siswa mulai belajar memahami sesuatu dan menyenangkan sesuatu yang konkrit dan abstrak, tentulah antara kebiasaan siswa bermian dan belajar harus dapat dikombinasikan meskipun dalam

kenyataannya akan terjadi salah satu aspek yang mendominasi dalam proses pelaksanaannya.

Siswa, guru, puisi dan semiotika sebagai ilmu atau sebagai pisau pembedah dalam penelitian sastra, merupakan empat aspek penting dalam penelitian ini, keempatnya memiliki peranan berbeda, namun dalam konsep serta alur penelitian, keempat bagian tersebut mempunyai peran yang saling berkolerasi dan sangat erat dalam pembentukan jalan penelitian serta gambaran hasil dari interpretasi penandaan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Kampus sebagai tempat peneliti mengkaji berbagai pengetahuan serta melakukan kegiatan studi pendahuluan dengan cara mencari dan menelaah beberapa penelitian relevan, untuk selanjutnya dapat dijadikan salah satu acuan pedoman dalam menganalisis puisi yaitu sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi karya Gilar Gandana, S.Pd. dengan judul ‘UNSUR INTRINSIK PUISI ANAK TENTANG IBU’ (Analisis deskriptif terhadap karya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukamanah 2), Yang menghasilkan kesimpulan berupa prosedural tentang bagaimana menganalisis sebuah puisi dengan pendekatan analisis deskriptif. Sebagai penambahan dalam kolerasi penelitian, peneliti juga mengkaji karya ilmiah berbentuk skripsi karya Budi Riswandi, S.Pd. dengan judul “Analisis Antologi Puisi Notasi- notasi Kecil Karya Saeful Badar Dengan Menggunakan Metode Heurmeneutika Sebagai Aternatif Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA”.Skripsi Sarjana pada Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan UNSIL Tasikmalaya.

Dari hasil pengkajian tersebut, peneliti ingin lebih menyempurnakan dan mampu mengidealkan mengenai sebuah penelitian sastra ataupun menemukan cara dalam menganalisis sebuah puisi yang tidak biasa, sesuai dengan tugas penelitian bahwa peneliti tidak hanya mengemban tugas ilmiah murni, tetapi juga ikut dalam usaha menyebarluaskan, membantu dalam masalah seleksi, menyunting teks atau menafsirkan serta menjelaskan latar belakang sosial tentang budaya dan sejarah perkembangan sastra. Dalam pembelajaran teori dan sejarah sastra Indonesia yang sudah diketahui oleh peneliti, dikenal salah satunya mengenai pendekatan tentang bagaimana menginterpretasi sebuah karya sastra

baik khususnya mengenai puisi, yaitu pendekatan semiotika secara struktur karya sastra dengan penggunaan metode analisis deskriptif pada puisi yang dibuat oleh siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti sangat tertarik untuk memahami karya sastra dengan menggunakan metode penelitian sastra dengan cara bagaimana menganalisis dan mendeskripsikan karya sastra (Puisi) yang dibuat oleh siswa kelas IV SD Negeri Gunungpereng 2 Kec. Cihideung kota Tasikmalaya dengan tema puisi persembahkan kepada gurunya berdasarkan kajian semotika struktural.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kajian pada Latar Belakang Penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan identifikasi masalah dalam bentuk poin pembahasa, diantaranya :

- a. Berdasarkan pemaparan mengenai fakta dilapangan mengenai hasil penelitian dalam bidang sastra, yang masih dirasa ringan dan selalu terpaku dalam unsur pembangun dari dalam serta masih belum mampu dikatakan sebagai penelitian sastra yang kreatif.
- b. Kurangnya kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang pembelajaran puisi
- c. Lembaga pendidikan saat ini termasuk Sekolah Dasar, haruslah mampu mencetak generasi cerdas akademisi dan non akademisi untuk menyambut Indonesia Gemilang pada tahun 2045 mendatang

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Rumusan Masalah secara Umum

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, selanjutnya disusun rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan- pertanyaan untuk nantinya dicari bagaimana mencari solusi dari permasalahan tersebut melalui pengumpulan dan pengolahan data. Pertanyaan penelitian tentunya tidak secara sembarangan dibuat, hal ini berkaitan dengan asumsi dasar peneliti bahwa belum diketahui bagaimana mengetahui serta memahami dampak perilaku siswa terhadap gurunya yang kemudian akan diulas dalam bentuk puisi persembahkan siswa untuk guru berdasarkan kajian semiotika struktural, dalam bentuk

pertanyaan penelitian “Bagaimanakah bentuk kajian semiotika struktural dalam puisi persembahan siswa untuk guru yang dilakukan oleh siswa kelas IV SD Negeri Gunungpereng 2 di kec. Cihideung kota Tasikmalaya?

2. Rumusan Masalah secara Khusus

Setelah mengetahui rumusan masalah secara umum, peneliti kembali mengerucutkan rumusan masalah secara khusus dalam bentuk pertanyaan:

- a. Bagaimanakah menganalisis struktur sintaksis dalam puisi persembahan siswa untuk guru?
- b. Bagaimanakah menganalisis struktur semantik dalam puisi persembahan siswa untuk guru?
- c. Bagaimanakah menganalisis struktur pragmatik dalam puisi persembahan siswa untuk guru?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian tentunya mempunyai tujuan- tujuan yang diarahkan. Menurut Margono (2010, hlm. 1), “Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. kemudian meningkatnya daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian”.

1. Tujuan Umum

Dalam tujuan umum penelitian ini yaitu mendeskripsikan puisi persembahan siswa untuk guru yang dibuat oleh siswa kelas IV SD Negeri Gunungpereng 2 kec. Cihideung kota Tasikmalaya dengan menggunakan kajian semiotika struktural.

2. Tujuan Khusus

Sesuai dengan perumusan masalah dalam poin sebelumnya, dalam penelitian ini yang menjadi tujuan khusus diantaranya adalah :

1. Mendeskripsikan unsur sintaksis pada puisi persembahan siswa untuk guru di kelas IV SD Negeri Gunungpereng 2 Kec. Cihideung kota Tasikmalaya
2. Mendeskripsikan unsur semantik pada puisi siswa persembahan untuk guru di kelas IV SD Negeri Gunungpereng 2 Kec. Cihideung kota Tasikmalaya

3. Mendeskripsikan unsur pragmatik pada puisi siswa persembahan untuk guru di Kelas IV SD Negeri Gunungpereng 2 Kec. Cihideung kota Tasikmalaya

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian kajian semiotika struktural pada puisi persembahan siswa untuk guru dikelas IV SD Negeri Gunungpereng 2 Kec.Cihideung Kota Tasikmalaya diharapkan dapat memberikan manfaat didalam dunia pendidikan khususnya sekolah dasar.

1. Manfaat Teoritis

Melalui kegiatan penelitian ini diperoleh pengetahuan baru yakni mengenai analisis bahasa sebagai tanda yang tajam dengan penggunaan kajian semiotic struktural pada puisi, serta untuk mengembangkan teori tentang kreativitas pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, serta untuk membetuk karakter dan kepribadian siswa melalui ekspresi jiwa (karya sastra).

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan secara ilmiah bagi guru bidang khususnya untuk membuat kreativitas PBM yang kreatif dan inovatif.
- b. Membantu siswa khususnya siswa kelas IV SD Negeri Gunungpereng 2 dalam meningkatkan kreativitas mengapresiasi karya sastra yang berbentuk puisi.

3. Manfaat Kelembagaan

Lulusan-lulusan hebat dari Sekolah Dasar di Indonesia haruslah lulusan-lulusan yang memiliki tingkat potensi akademik yang tinggi, namun tanpa moral yang menjadi keseimbangan hidup, kelak pengetahuan siswa akan kurang bermanfaat bagi kehidupan orang lain. Moral mengajarkan bagaimana mengasihi diri sendiri dan orang lain. Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan khususnya Sekolah Dasar di Indonesia haruslah melihat kedua aspek tersebut secara berjajar dalam pandangan dari makna kata lulus. Adapun secara kelembagaan dalam penelitian ini, adalah memberikan sumbangan ilmiah agar sekolah mampu mencetak siswa sebagai lulusan yang memiliki prestasi dalambidang akademik yang cerdas dan bermoral untuk lulusan yang gemilang dan kreatif.